

"ASSESSMENT PADA SETING PENDIDIKAN ANAK USIA DINI"

Heni Nafiqoh, M.Pd

Apa itu Assessment pada setting PAUD?

Proses mengumpulkan informasi mengenai perkembangan anak, proses belajar, kesehatan, perilaku, academic progress, dan kebutuhan untuk layanan khusus Apakah siswa PAUD perlu mengalami tes untuk asesmennya? Bagaimana bentuk asesmen yang cocok untuk PAUD?

Manfaat Assessment pada setting PAUD

Bagi Anak Identifikasi pengetahuan, kebutuhan khusus anak, penempatan yang tepat, memilih kurikulum yang tepat sesuai kebutuhan anak Bagi Keluarga Membantu orangtua memilihkan program pendidikan yang tepat dengan anak Bagi Profesional PAUD (misal guru, konselor PAUD) Membuat kebijakan mengenai PAUD, menentukan apakah program PAUD sudah efektif dan sesuai dengan tujuan Lembaga PAUD Membuat rancangan pembelajaran, memilih material, keputusan tentang cara implementasi kegiatan, laporan kepada orang tua, memperbaiki proses KBM Kalangan umum Informasi mengenai pencapaian anak, pencapaian lembaga pendidikan, kebijakan umum (misal pemerintah)

Prinsip Assessment di Setting PAUD

Menguntungkan anak Memiliki tujuan spesifik dan reliable, valid, fair untuk tujuan itu Age-appropriate baik dalam isi maupun metode Linguistically appropriate Hendaknya orang tua menjadi pertimbangan dalam menegakkan assesment

PENTING!!! Paper and pencil test bukanlah assessment yang tepat untuk setting PAUD Dalam pembahasan ini kita akan memfokuskan pada 3 teknik assessment yang banyak dipraktekkan yaitu: Observasi, Authentic Assessment, Portfolio

Observasi Teknik mengumpulkan data yang digunakan untuk menegakkan asesmen PAUD Paling banyak digunakan Hendaknya anak dapat bebas berekspresi, misalnya dilakukan dalam seting bermain Bagaimana membuat pencatatan yang akurat dan reliable???

Praktek Observasi Teknik Pencatatan Observasi :

Naratif ◇ diary, jurnal Rating scale ◇ check list Guru hendaknya memiliki kemampuan mengajar dan observasi sekaligus. Kebutuhan pelatihan observasi bagi guru PAUD adalah vital

Tips Praktis Observasi PAUD

Gunakan sticky note sehingga mudah ditempel Mengenakan small pocket apron Camera and video recording Membawa clipboard (khususnya jika mencatat dalam bentuk checklist) Observational Guide

Authentic Assessment Merupakan asesment berdasarkan performance

Sifat Authentic Assessment: Mengukur hasil karya nyata Berkelanjutan Curriculum embedded Melibatkan proses kooperatif dan kolaboratif antara guru, siswa, dan orang tua Berpusat pada anak Tidak membandingkan dengan anak yang lain (no ranking) Pengukuran adalah bagian dari proses belajar itu sendiri

Portfolio Kompilasi contoh kerja dan karya murid serta hasil observasi guru Macam-macam portfolio: Display portfolio: kompilasi tanpa komentar guru Showcase portfolio: kompilasi karya terbaik Working portfolio: kompilasi karya dan dokumentasi guru Perkembangan teknologi ◇ digital portfolio

Screening for School Readiness

Umumnya diberikan kepada siswa TK untuk melihat apakah siswa ybs sudah siap untuk masuk SD Hendaknya developmentally appropriate Meliputi : Informasi orang tua berkaitan dengan kesehatan, pola belajar, prestasi belajar, kebiasaan, dan masalah spesial Melakukan pemeriksaan kesehatan, misalnya riwayat kesehatan Melakukan pemeriksaan pengelihan, pendengaran, dan bicara Mengumpulkan dan menganalisa data dari lembaga pendidikan sebelumnya Instrumen pemeriksaan kognitif dan/atau perilaku

Pelaporan Asesmen Pada Orang Tua

Pelaporan hasil assesment kepada orang tua merupakan keniscayaan. Biasanya dalam bentuk raport. Seringkali terjadi konflik, misalnya orang tua merasa pelaporan dari pihak sekolah berbeda dengan pengamatan mereka Panduan : Jujur dan realistis Pilih cara komunikasi: verbal lisan dan tulisan Memberikan saran untuk pengembangan anak

TUJUAN STANDAR PENILAIAN

Perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian TUJUAN STANDAR PENILAIAN Pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif Pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya

A. Definisi Penilaian autentik (Authentic Assessment) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Istilah Assessment merupakan sinonim dari penilaian, pengukuran, pengujian, atau evaluasi. Istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel. Secara konseptual penilaian autentik lebih bermakna secara signifikan dibandingkan dengan tes pilihan ganda terstandar sekali pun. Ketika menerapkan penilaian autentik untuk mengetahui hasil dan prestasi belajar peserta

didik, guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, aktivitas mengamati dan mencoba, dan nilai prestasi luar sekolah.

B. Penilaian Autentik dan Tuntutan Kurikulum 2013

Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Penilaian tersebut mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik. Penilaian autentik sangat relevan dengan pendekatan tematik terpadu dalam pembelajaran, khususnya jenjang sekolah dasar atau untuk mata pelajaran yang sesuai.

C. Penilaian Autentik dan Tuntutan Kurikulum 2013 (lanjutan)

Penilaian autentik sering dikontradiksikan dengan penilaian yang menggunakan standar tes berbasis norma, pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, atau membuat jawaban singkat. Tentu saja, pola penilaian seperti ini tidak diantikan dalam proses pembelajaran, karena memang lazim digunakan dan memperoleh legitimasi secara akademik. Penilaian autentik dapat dibuat oleh guru sendiri, guru secara tim, atau guru bekerja sama dengan peserta didik. Dalam penilaian autentik, seringkali pelibatan siswa sangat penting. Asumsinya, peserta didik dapat melakukan aktivitas belajar lebih baik ketika mereka tahu bagaimana akan dinilai.

D. Penilaian Autentik dan Tuntutan Kurikulum 2013 (lanjutan)

Peserta didik diminta untuk merefleksikan dan mengevaluasi kinerja mereka sendiri dalam rangka meningkatkan pemahaman yang lebih dalam tentang tujuan pembelajaran serta mendorong kemampuan belajar yang lebih tinggi. Pada penilaian autentik guru menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, kajian keilmuan, dan pengalaman yang diperoleh dari luar sekolah. Penilaian autentik mencoba menggabungkan kegiatan guru mengajar, kegiatan siswa belajar, motivasi dan keterlibatan peserta didik, serta keterampilan belajar. Karena penilaian itu merupakan bagian dari proses pembelajaran, guru dan peserta didik berbagi pemahaman tentang kriteria kinerja.

E. Penilaian Autentik dan Tuntutan Kurikulum 2013 (lanjutan)

Dalam beberapa kasus, peserta didik bahkan berkontribusi untuk mendefinisikan harapan atas tugas-tugas yang harus mereka lakukan. Penilaian autentik sering digambarkan sebagai penilaian atas perkembangan peserta didik, karena berfokus pada kemampuan mereka berkembang untuk belajar bagaimana belajar tentang subjek. Penilaian autentik harus mampu menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan apa yang sudah atau belum dimiliki oleh peserta didik, bagaimana mereka menerapkan pengetahuannya, dalam hal apa mereka sudah atau belum mampu menerapkan perolehan belajar, dan sebagainya. Atas dasar itu, guru dapat mengidentifikasi materi apa yang sudah layak dilanjutkan dan untuk materi apa pula kegiatan remedial harus dilakukan.

F. Penilaian Autentik dan Pembelajaran Autentik

Penilaian autentik mengharuskan pembelajaran yang autentik pula. Menurut Ormiston, belajar autentik mencerminkan tugas dan pemecahan masalah yang diperlukan dalam kenyataannya di luar sekolah. Penilaian autentik terdiri dari berbagai teknik penilaian. Pertama, pengukuran langsung keterampilan peserta didik yang berhubungan dengan hasil jangka panjang pendidikan seperti kesuksesan di tempat kerja. Kedua, penilaian atas tugas-tugas yang memerlukan keterlibatan yang luas dan kinerja yang kompleks. Ketiga, analisis proses yang digunakan untuk menghasilkan respon peserta didik atas perolehan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang ada.

G. Penilaian Autentik dan Pembelajaran Autentik (lanjutan)

Penilaian autentik akan bermakna bagi guru untuk menentukan cara-cara terbaik agar semua siswa dapat mencapai hasil akhir, meski dengan satuan waktu yang berbeda. Konstruksi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dicapai melalui penyelesaian tugas di mana peserta didik telah memainkan peran aktif dan kreatif. Keterlibatan peserta didik dalam melaksanakan tugas sangat bermakna bagi perkembangan pribadi mereka.

H. Penilaian Autentik dan Pembelajaran Autentik (lanjutan)

Dalam pembelajaran autentik, peserta didik diminta mengumpulkan informasi dengan pendekatan scientific, memahami aneka fenomena atau gejala dan hubungannya satu sama lain secara mendalam, serta mengaitkan apa yang dipelajari dengan dunia nyata yang ada di luar sekolah. Guru dan peserta didik memiliki tanggung jawab atas apa yang terjadi. Peserta didik pun tahu apa yang mereka ingin pelajari, memiliki parameter waktu yang fleksibel, dan bertanggungjawab untuk tetap pada tugas. Penilaian autentik pun mendorong peserta didik mengkonstruksi, mengorganisasikan, menganalisis, mensintesis, menafsirkan, menjelaskan, dan mengevaluasi informasi untuk kemudian mengubahnya menjadi pengetahuan baru.

I. Penilaian Autentik dan Pembelajaran Autentik (lanjutan)

Pada pembelajaran autentik, guru harus menjadi “guru autentik.” Peran guru bukan hanya pada proses pembelajaran, melainkan juga pada penilaian. Untuk bisa melaksanakan pembelajaran autentik, guru harus memenuhi kriteria tertentu: Mengetahui bagaimana menilai kekuatan dan kelemahan peserta didik serta desain pembelajaran. Mengetahui bagaimana cara membimbing peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan mereka sebelumnya dengan cara mengajukan pertanyaan dan menyediakan sumber daya memadai bagi peserta didik untuk melakukan akuisisi pengetahuan. Menjadi pengasuh proses pembelajaran, melihat informasi baru, dan mengasimilasikan pemahaman peserta didik. Menjadi kreatif tentang bagaimana proses belajar peserta didik dapat diperluas dengan menimba pengalaman dari dunia di luar tembok sekolah.

J. Jenis-jenis Penilaian Autentik

Penilaian Kinerja Penilaian Proyek Penilaian Portofolio Penilaian Tertulis

A).Penilaian Kinerja Penilaian autentik sebisa mungkin melibatkan partisipasi peserta didik, khususnya dalam proses dan aspek-aspek yang akan dinilai. Guru dapat melakukannya dengan meminta para peserta didik menyebutkan unsur-unsur proyek/tugas yang akan mereka gunakan untuk menentukan kriteria penyelesaiannya. Berikut ini cara merekam hasil penilaian berbasis

kinerja. Daftar cek (checklist). Catatan anekdot/narasi (anecdotal/narative records). Skala penilaian (rating scale). Memori atau ingatan (memory approach).

B).Penilaian Proyek Penilaian proyek (project assessment) merupakan kegiatan penilaian terhadap tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik menurut periode/waktu tertentu. Penyelesaian tugas dimaksud berupa investigasi yang dilakukan oleh peserta didik, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan, analisis, dan penyajian data. Berikut ini tiga hal yang perlu diperhatikan guru dalam penilaian proyek. Keterampilan peserta didik dalam memilih topik, mencari dan mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis, memberi makna atas informasi yang diperoleh, dan menulis laporan. Kesesuaian atau relevansi materi pembelajaran dengan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Keaslian sebuah proyek pembelajaran yang dikerjakan atau dihasilkan oleh peserta didik.

C).Portofolio Penilaian portofolio merupakan penilaian atas kumpulan artefak yang menunjukkan kemajuan dan dihargai sebagai hasil kerja dari dunia nyata. Penilaian portofolio bisa berangkat dari hasil kerja peserta didik secara perorangan atau diproduksi secara berkelompok, memerlukan refleksi peserta didik, dan dievaluasi berdasarkan beberapa dimensi.

Portofolio (lanjutan)

Penilaian portofolio dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah seperti berikut ini. Guru menjelaskan secara ringkas esensi penilaian portofolio. Guru atau guru bersama peserta didik menentukan jenis portofolio yang akan dibuat. Peserta didik, baik sendiri maupun kelompok, mandiri atau di bawah bimbingan guru menyusun portofolio pembelajaran. Guru menghimpun dan menyimpan portofolio peserta didik pada tempat yang sesuai, disertai catatan tanggal pengumpulannya. Guru menilai portofolio peserta didik dengan kriteria tertentu. Jika memungkinkan, guru bersama peserta didik membahas bersama dokumen portofolio yang dihasilkan. Guru memberi umpan balik kepada peserta didik atas hasil penilaian portofolio.

D).Penilaian Tertulis Tes tertulis berbentuk uraian atau esai menuntut peserta didik mampu mengingat, memahami, mengorganisasikan, menerapkan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan sebagainya atas materi yang sudah dipelajari. Tes tertulis berbentuk uraian sebisa mungkin bersifat komprehensif, sehingga mampu menggambarkan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik.

TEKNIK PENILAIAN Pedoman Penskoran dan Rubrik

Penilaian Kompetensi Sikap Penilaian Kompetensi Pengetahuan Penilaian Kompetensi Keterampilan Instrumennya Observasi Penilaian Diri Penilaian Antar Peserta Didik Jurnal INSTRUMENNYA Tes Tulis Tes Lisan Penugasan Penilaian Kinerja Yang Terdiri Atas: - Tes Praktik - Proyek - Penilaian Portofolio Pedoman Penskoran Dan Rubrik

PENILAIAN Antar P. Didik

Tes Tulis Dan Lisan Penilaian Unjuk Kerja Input Penilaian Otentik Observasi Penilaian Proyek Proses Penugasan Output Penilaian Antar P. Didik Penilaian Diri Jurnal

(PAK) PRINSIP PENILAIAN PENILAIAN KRITERIA Objektif Terpadu Ekonomis
PENILAIAN ACUAN KRITERIA (PAK) Terpadu Ekonomis Transparan Akuntabel Edukatif

PELAKSANAAN DAN PELAPORAN PENILAIAN

1 Pelaksanaan dan Pelaporan Penilaian oleh Pendidik Pelaksanaan dan Pelaporan Penilaian oleh Satuan Pendidikan 2 Pelaksanaan dan Pelaporan Penilaian oleh Pemerintah 3

RAPORT DESKRIPSI KUALITATIF KETERAMPILAN DESKRIPSI KUALITATIF SIKAP

DESKRIPSI KUANTITATIF PENGETAHUAN

RAPORT MENDESKRIPSIKAN KUALITATIF SIKAP

Disiplin Menerima Jujur Menjalankan RAPORT MENDESKRIPSIKAN KUALITATIF SIKAP Bekerjasama Menghargai Ketangguhan Diri Menghayati Komunikasi Mengamalkan Sikap Ilmiah

RAPORT MENDESKRIPSIKAN KUANTITATIF PENGETAHUAN

Mengetahui Memahami Faktual RAPORT MENDESKRIPSIKAN KUANTITATIF PENGETAHUAN Menerapkan Konseptual Prosedural Menganalisis Metakognisi Mengevaluasi Mencipta

RAPORT MENDESKRIPSIKAN KUALITATIF KETERAMPILAN

Mengamati Menanya Faktual RAPORT MENDESKRIPSIKAN KUALITATIF KETERAMPILAN Mencoba Konseptual Prosedural Menalar Metakognisi Menyaji Mencipta